

## PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK YPK PENGHARAPAN KABUPATEN SORONG.

Oleh:

Lestari

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

[lestari@unimudasorong.ac.id](mailto:lestari@unimudasorong.ac.id)

**ABSTRAK** : Pendidikan merupakan sebuah sistem yang dimana dilatar belakangi oleh pentingnya sikap disiplin yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong. Dan secara khusus mengetahui peraturan apa saja yang harus ditaati siswa, tingkat kesadaran siswa, upaya guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam mendisiplinkan siswa, dan upaya Guru PPKn dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga siswa dapat berdisiplin di lingkungan sekolah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis merupakan instrumen utama untuk mendapatkan data secara mendalam. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, dan 1 Guru PPKn, dan seluruh siswa. Di SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian didapat bahwa peran guru PPKn itu sangat penting dan guru PPKn harus selalu memberikan contoh berperilaku disiplin kepada semua siswa setiap waktu. Pemberian hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar merupakan solusi yang bijak dalam mendisiplinkan siswa di sekolah. Adapun kesimpulan hasil penelitian adalah, bahwa untuk meningkatkan kualitas disiplin siswa di SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong, guru PPKn harus menjadi orang yang dapat memberikan keteladanan, motivasi, dan bimbingan kepada siswa yang baik sehingga siswa termotivasi untuk berdisiplin. Saran bagi kepala sekolah, dan guru PPKn adalah selalu bekerja sama dan selalu membina, mengawasi, siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

**Kata Kunci** : Kedisiplinan Peserta Didik

**ABSTRACT:** *This research was motivated by the importance of the discipline that should be owned by every student. The main problem in this research is how the role of civics teachers in improving school discipline student in SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong. And specifically know what the rules should be adhered to students, the level of awareness of students, teachers Civics efforts in improving student discipline, teacher Civics obstacles faced in disciplining students, and Civics teacher attempts to overcome these barriers so that students can be disciplined in the school environment. The method used in this research is a case study using a qualitative approach, in which the author is the main instrument for getting the data in depth. Subjects in this study principal, 1 teachers Civics, all students, in SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong. data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the teacher's role is very*

*important and Civics teacher should always give the example berprilaku discipline to all students at all times. Educational punishment for students who violate a wise solution in disciplining students in the school. The conclusion of the study is, that in order to improve the quality of student discipline at SMK YPK Pengharapan Kabupaten sorong, Civics teacher must be a person who can provide exemplary, motivation, guidance, and rewards to good students so that students are motivated to be disciplined. Advice for schools, principals, and teacher Civics is always cooperate and always nurture, supervise, students to improve student discipline.*

**Keyword :** *student discipline*

## **A. LATAR BELAKANG**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Komponen lainnya selain sekolah yaitu guru, dimana guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa. (Budi Santoso & Marlan, 2019) (Budi Santoso, Muzakki, et al., 2023) Peranan guru PPKn sangat penting, selain memberikan materi pelajaran guru PPKn pun berperan dalam membina kedisiplinan yang ada dalam diri siswanya seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin yang berbasiskan nilai, moral. menurut badan standar Nasional Pendidikan (BNSP) Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1).Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2). Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat

Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya. (4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim, (2011). Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. (Budi Santoso, Triono, et al., 2023) (Budi Santoso et al., 2021) Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa guru terutama guru PPKn harus bisa membina dan membentuk karakter disiplin yang baik pada peserta didik agar mempunyai kecerdasan yang tinggi, serta ketrampilan yang bermanfaat guru sebagai penuntun moral dapat memberi dorongan kearah yang yang lebih baik harus selebih dahulu melaksanakan nilai moral itu sendiri dalam kehidupannya, sehingga fungsi guru akan terlaksana dengan baik dan professional.

Pada jaman sekarang di Indonesia pendidikan karakter bukan merupakan sebuah yang baru dalam bidang pendidikan karena pada saat ini pendidikan karakter bukan hanya ada dimata pelajaran agama dan PPKn saja melainkan di semua mata pelajaran di maksud untuk membina

akhlak dan budi pekerti peserta didik, terlebih dengan adanya kenyataan dari berbagai ketimpangan hasil pendidikan yang dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, seperti korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

- 1) Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran agama dan PPKn, karena itu menjadi tanggung jawab guru agama dan PPKn.
- 2) Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran pendidikan budi pekerti.
- 3) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga, bukan tanggung jawab sekolah.
- 4) Pendidikan karakter merupakan adanya penambahan mata pelajaran baru dalam KTSP.

Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pikiran di kalangan orang tua, guru, dan masyarakat umum sehingga menimbulkan beberapa anggapan tentang makna pendidikan karakter. Maka para ahli pendidikan karakter menurut Muslich, (2011). Mendefinisikan pendidikan karakter itu adalah: suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga jadi manusia insan kamil.

Berdasarkan uraian dapat di pahami bahwa pendidikan karakter itu adalah

sebuah usaha untuk mendidik anak-anak sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya serta menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengembang amanah sebagai pemimpin didunia. Selain itu pendidikan karakter juga dapat membentuk peserta didik berkarakter salah satunya peserta didik mempunyai karakter berdisiplin yang sangat baik sehingga mampu mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikannya dalam sehari-hari. Karakter disiplin sangat diperlukan bagi berlangsungnya kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan, disiplin itu merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat kearah yang lebih baik namun dalam mewujudkan semua itu perlu diberbagai upaya yang harus dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik baik kehidupan individual, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Seperti yang terdapat didalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UU tentang sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 (Bwarnirun & Santoso, 2021) menyatakan: bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan uraian

diatas bahwa tujuan pendidikan nasional mengara pada pengembangan karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang diinginkan.

## **A. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (B Santoso et al., 2021) . Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena menghasilkan data berupa gambaran dengan kata-kata dan melukiskanya mengenai peranan Guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMK YPK PENGHARAPAN Kabupaten Sorong. Provinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2013). bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

### **3.2. Seting Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMK YPK PENGHARAPAN Kabupaten Sorong. Provinsi Papua Barat, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada february sampai april 2020. Pemilihan lokasi penelitian di SMK YPK PENGHARAPAN Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat didasari pertimbangan disekolah tersebut, sudah mengupayakan peranan Guru pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### **3.4. Teknik Analisis Data**

1. Reduksi Data
2. Unitisasi/Kategorisasi
3. Display Data
4. Pengambilan kesimpulan

### **3.5. Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, (2012) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi dalam penelitian kualitatif artinya sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh hasil pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Realitas meningkatkan kedisiplinan di SMK YPK PENGHARAPAN**

Meningkatkan sikap kedisiplinan sudah sering kita alami, namun seringkali kita mengabaikan bahkan tidak peduli dengan kedisiplinan tersebut. Di SMK YPK PENGHARAPAN Kabupaten Sorong hanya terdapat enam kelas dan juga 1 guru yang mengajar mata pelajaran PPKn yaitu. Ibu Hatriani, S.Th. selalu mengajarkan disiplin kepada peserta didiknya karena disiplin adalah kunci utama dalam membentuk pendidikan karakter.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana disiplin anak ditegakkan di sekolah, maka diperlukan indikator-indikator tertentu untuk mengetahui penegakkan disiplin peserta didik. Penelitian ini yang diteliti adalah peran guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik, berikut indikator disiplin anatara lain peserta didik masuk tepat waktu, kehadiran peserta didik di sekolah, mengerjakan tugas, peserta didik berpakaian sopan dan rapi sesuai instruksi berpakaian yang sudah di tetapkan di SMK YPK PENGHARAPAN.

Berikut adalah penjelasan masing-masing indikator:

##### **1. Masuk Tepat Waktu**

Menurut pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, di SMK YPK PENGHARAPAN Kabupaten Sorong sudah sesuai dengan peraturan yang di sepakati yaitu peserta didik harus masuk tepat waktu. Hal tersebut terlihat saat peserta didik datang sebelum jam 07.00 WIB, karena tepat jam 07.15 WIB peserta didik sudah masuk dikelas. meskipun itu masih ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan, seperti rumahnya jauh, bangun kesiangan, transportasi kurang lancar dan lain sebagainya. Ibu Hatriani, S Th. Selaku guru PPKn di SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong akan memberikan tindakan kepada peserta didik yang terlambat lebih dari 15 menit disuruh mungut sampah, dan dan alasanya peserta didik tersebut baru satu kali terlambat berarti di beri toleransi dan boleh mengikuti pelajaran dikelas. Dan tepat jam. 1:30 aktifitas belajar mengajar berakhir dan peserta didik berdoa lalu pulang

## 2. Kehadiran peserta didik dikelas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kehadiran peserta didik disekolah dalam satu semester yaitu 23-24 tatap muka dalam mata pelajaran PPKn selalu dicatat oleh guru dalam buku presensi, guru dapat memantau kehadiran peserta didik melalui absensi dan guru segera

melakukan tindakan selanjutnya dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan dan peserta didik tersebut akan diberikan surat pernyataan sebagaimana mestinya.

## 3. Mengerjakan Tugas

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan peserta didik juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dalam satu semester guru memberikan 11-12 tugas mata pelajaran PPKn karna dalam satu bulan guru minimal memberikan dua kali tugas kepada peserta didik. tetapi juga ada beberapa peserta didik yang sering malas tau dengan tugas yang di berikan oleh guru sehingga guru lansung menegur peserta didik tersebut dan peserta didik masi saja malas tau dengan tugas yang di berikan, maka guru akan memberikan surat panggilan kepada orang Tuanya dan di tanyakan kenapa peserta didik tersebut malas dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru apakah karna di rumahnya banyak pekerjaan yang harus dia lakukan atau bagaimana.

1. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kedisiplinan peserta didik di SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong.

- a. Peserta didik ikut-ikutan teman yang melanggar peraturan dan tidak jarang pula ada paksaan dari teman untuk melanggar peraturan sekolah seperti mengajak bolos saat jam pelajaran ke kanting atau ke warnet dan lain sebagainya.
- b. Kebiasaan dirumah, jika tidak diajarkan disiplin sejak dini dan orang tua tidak bekerja sama dengan sekolah maka peserta didik tersebut juga akan sulit untuk berdisiplin diri walaupun di sekolah sudah di ajarkan atau di tegakkan sikap disiplin.
- c. Apabila jam kosong peserta didik merasa bebas jika tidak diawasi dan berbuat seenaknya tanpa ada yang membimbing.
- d. Guru piket yang menggantikan guru yang kosong kurang maksimal dalam mengawasi peserta didik.

## 2. Faktor yang mendukung

Sesuai hasil yang di teliti ada empat (4) sanksi tegas yang sudah di sepakati di sekolah SMK YPK Pengharapan Kabupaten sorong. Sanksi ini di sepakati oleh dewan guru, dan orang tua wali murid.

1. Sanksi pertama teguran
2. Sanksi kedua surat ke orang tua wali murid

3. Sanksi ketiga orang tua membuat pernyataan dengan pihak sekolah
4. Sanksi keempat akan di dikeluarkan dari sekolah
  - a. Peraturan dan sanksi yang tegas akan membuat peserta didik lebih takut atau berhati-hati dalam melanggar peraturan kedisiplinan di sekolah.
  - b. Guru yang sudah menegakkan disiplin akan dicontoh peserta didiknya dalam kedisiplinan pula.
  - c. Kerja sama antar sekolah dengan orang tua murid, sehingga kedisiplinan dirumah dan sekolah bisa seimbang.

## 4.2 Pembahasan

1. Peran Guru PPKn dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong

Gambaran awal yang di peroleh dari hasil observasi di lokasi penelitian, yaitu di SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong. Secara keseluruhan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah baik, tetapi peraturan-peraturan yang telah dibuat khususnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik masih perlu ditegaskan agar peserta didik lebih meningkatkan kedisiplinan diri. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif

dan masih ramai sendiri di kelas. Kebiasaan-kebiasaan peserta didik di kelas maupun disekolah sangat mempengaruhi dalam pembentukan meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dengan membiasakan diri dalam berdisiplin sejak dini maka anak akan terbiasa dengan peraturan yang ada.

Salah satu terciptanya proses belajar mengajar yang baik adalah dengan meningkatkan disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Dahulu pendidikan sering dilakukan dengan disiplin dan kekerasan. Sekarang disiplin harus di tanamkan, tetapi tidak lagi dengan kekerasan terhadap pelanggaran melainkan nasehat-nasehat. Tingkalah peserta didik di tentukan melalui teladang, ajaran-ajaran, pujian dan hukuman. Teladan dan ajaran membentuk tingka laku dan mengarahkan peserta didik dalam bertingkalaku. Pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik, sedangkan hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkahlaku yang tidak pantas.

2. Peran guru PPKn dalam mengatasi kendala-kendala kedisiplinan yang di hadapi peserta didik di SMK YPK PENGHARAPAN Kabupaten Sorong.

Banyak guru yang mengajarkan disiplin pada peserta didik dengan peraturan-peraturan yang harus di taati agar peserta didik tidak melanggarnya, namun pada kenyataanya guru tidak mampu mengatasi kendala-kendala kedisiplinan yang seharusnya memberikan teladan bagi peserta didik sehingga tidak cenderung menyepelekan disiplin itu sendiri. Seperti, guru terlambat masuk kelas maka peserta didik juga akan diluar kelas hingga guru datang, guru hanya memberikan tugas dan guru hanya duduk-duduk di dalam kelas bahkan sering di tinggal keluar tanpa pantauan. Akibatnya peserta didik ramai sendiri di kelas, guru hanya mengisi presensi saja, guru tidak menegur peserta didik yang melanggar disiplin. Pada saat guru melanggar disiplin sekecil apapun itu akan berdampak besar bagi kedisiplinan peserta didik.

Peran untuk meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus dapat mengontrol peserta didik salah satunya yaitu pendekatan guru kepada peserta didik untuk memperkecil kesempatan peserta didik dalam melanggar tata tertip. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana dimana antara guru dan peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada saling menghormati dan saling mempercayai. Sikap ini akan memberikan kesempatan



pada peserta didik untuk ikut terlibat dalam meningkatkan atau menegakkan kedisiplinan.

Penelitian ini menfokuskan pada meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas untuk mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas. Kebiasaan yang baik dapat memberikan dampak positif khususnya dalam kedisiplinan peserta didik dalam mentaati peraturan yang telah di sepakati sekolah. Selain itu juga untuk mengantisipasi penyimpangan peserta didik sejak awal agar dapat ditangani sesegera mungkin.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Realitas meningkatkan kedisiplinan di SMK YPK Pengharapan Kabupaten Sorong di berikan melalui peraturan-peraturan yang telah di buat sekolah, melalui kebiasaan-kebiasaan, dan secara tidak langsung melalui contoh yang di berikan oleh guru terutama guru PPKn. Sebagian besar peserta didik sudah mentaati peraturan yang berlaku dengan mendisiplinkan diri, meskipun masih ada beberapa peserta didik belum mentaati peraturan tersebut, namun guru selalu berusaha mendisiplinkan peserta didik tersebut.

## 2. Faktor yang menghambat

dalam meningkatkan kedisiplinan antara lain peserta didik ikut-ikutan teman yang melanggar peraturan tersebut dan tidak sekolah. Kebiasaan dirumah, jika dirumah tidak diajarkan sejak dini dan orang tua tidak bekerja sama dengan sekolah maka peserta didik tersebut juga akan sulit untuk berdisiplin diri walaupun di sekolah sudah di ajarkan dan di tingkatan sikap disiplin. Apabila jam kosong anak merasa bebas jika tidak di awasi berbuat seenaknya tanpa ada yang membimbing. Guru piket yang menggantikan guru yang kosong kurang maksimal dalam mengawasi peserta didik. Tidak tegasnya peraturan atau sanksi membuat anak kurang disiplin.

## 3. Faktor yang mendukung

dalam meningkatkan kedisiplinan antara lain peraturan dan sanksi yang tegas akan membuat anak didik lebih takut untuk melanggar kedisiplinan di sekolah. Guru yang sudah meningkatkan akan dicontoh oleh peserta didiknya dalam kedisiplinan peserta didik pula. Kerja sama antara sekolah dan orang tua murid, sehingga kedisiplinan dirumah dan sekolah seimbang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akriz, (2012). *Pengertian disiplin dalam proses*. (online, diakses tanggal 23 september 2015, pukul

- 10.25 WIB, <http://akrizblokspot.com/2012/07/pengertian-disiplin-dalam-proses.html>).
- Abdul Fattah. Apriyanto. 2014 Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014 *Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depdiknas (2006) *permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Undang-undang 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Akademik dan Kopetensi*.
- Depdiknas (2003). *undang-undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas.
- Kesuma, (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik disekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari Mohmmad, (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2007). *Permendiknas No. 16 Tahun (2007) tentang Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sudarwan Danim, (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung:Alfabeta.
- Samsuri, (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Willis, S. S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Bwarnirun, Y., & Santoso, B. (2021). *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Ssekolah Dasar Inpres 109 Perumnas*

Kota Sorong. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 13–24.  
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1>.  
115

Santoso, B, Inam, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2021). Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Monterrey*, 20–45.  
<https://osf.io/preprints/adfcn/%0Ahttps://osf.io/adfcn/download>

Santoso, Budi, Jaharudin, Mulloh, F., & Suprpto, R. (2021). Model Berdayakan Muallaf Lazismu di Daerah 3T , Suku Abun di Kabupaten Sorong. *Fikrotuna*, 13(1), 1770–1777.

Santoso, Budi, & Marlan. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. *Jurnal PAIDA*, 1(1), 30–39.

Santoso, Budi, Muzakki, M., Triono, M., & Fathurrahman. (2023). Pelaksanaan Kampus Mengajar di Daeah 3T : Program Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 14–20.

Santoso, Budi, Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>